

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MI DARUL HIKMAH DESA AGUNG JAYA KECAMATAN
BANJAR MARGO KABUPATEN TULANG BAWANG
TAHUN 2014/2015**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

NURHAYATI
NPM. 1181055

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd.

Pembimbing II : Siti Annisah, M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1435 H/ 2014 M**



**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MI DARUL HIKMAH DESA AGUNG JAYA KECAMATAN
BANJAR MARGO KABUPATEN TULANG BAWANG
TAHUN 2014/2015**

ABSTRAK

**Oleh :
NURHAYATI**

Skripsi ini dilatarbelakangi dengan pembelajaran shalat pada usia anak yang sangat penting, karena disamping sebagai sarana untuk melatih anak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Sang Khalik, shalat juga sangat besar manfaatnya dalam kehidupan rohani manusia. Dengan demikian, selain sebagai tugas dari orang tua, guru sebagai sosok pengganti orang tua dalam dunia pendidikan juga memiliki persamaan tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak didik, termasuk dalam pembelajaran shalat.

Penelitian ini bertujuan apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar fikih pada pokok bahasan shalat sunah rawatib. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Darul Hikmah Agung Jaya Tulang Bawang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar shalat siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar praktek shalat pada kategori gerakan shalat rawatib siswa mengalami kenaikan yaitu pada siklus I siswa yang berada pada kategori baik dan baik sekali ada 24 siswa atau 67% naik menjadi 31 siswa atau 82 % pada siklus II. Begitu juga hasil pada kategori bacaan shalat siswa juga mengalami kenaikan yaitu pada siklus I siswa yang berada pada kategori baik dan baik sekali ada 22 siswa atau 61 % naik menjadi 30 siswa atau 83,3 % pada siklus II.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan metode Demonstrasi pada materi tentang shalat sunah rawatib, dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat yaitu untuk keserasian antara bacaan dengan gerakan shalat. Dengan demikian, metode pembelajaran Demonstrasi dan ini layak diterapkan sebagai metode alternatif yang dapat digunakan pada proses pembelajaran.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURHAYATI

NPM : 1181055

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Maret 2015
Yang menyatakan

NURHAYATI
1181055

MOTTO

وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)*.

Dan dari Malik bin Al Huwairits:
Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda:
shalatlah kamu sebagaimana kamu melihatku shalat (HR Bukhari)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan proposal skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa proposal skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Ketua STAIN Jurai Siwo Metro dan Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyusun proposal skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do"aa semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Kemudian penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat *konstruktif, evaluatif* dari semua pihak guna kesempurnaan proposal skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya.

Metro, 30 Juni 2014

Penulis

NURHAYATI
NPM. 1181055

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Halaman Orisinalitas Penelitian	v
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Diagram	ix
Daftar Grafik.....	x
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	xiv
A. Latar Belakang Masalah	xv
B. Identifikasi Masalah.....	xvi
C. Batasan Masalah.....	
D. Rumusan Masalah.....	u
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Metode Demonstrasi	8
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	8
2. Karakteristik Metode Demonstrasi.....	9
3. Prinsip-prinsip Metode Demonstrasi.....	9
4. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi.....	10
5. Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi.....	12
B. Prestasi Belajar	14
1. Pengertian Prestasi Belajar	14
2. Jenis Prestasi Belajar.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	16
4. Materi Fikih yang diajarkan.....	18
C. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Definisi Operasional	

B. Setting Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Prosedur Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Indikator Keberhasilan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	41
a. Hasil Penelitian Prasiklus	41
b. Hasil Siklus I	42
c. Hasil Siklus II	51
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN- LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.	Rata-rata nilai ulangan harian fikih siswa kelas III MI Darul Hikmah Desa Agung Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Tahun pelajaran 2014/2015.....	
2.	35	
3.	Data sarana prasarana MI Darul Hikmah Agung Jaya	
4.	37	
5.	Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	
6.	38	
	Data Siswa dalam tiga tahun terakhir.....	
7.	39	
	Nama-nama siswa MI Darul Hikmah Agung Jaya.....	
8.	39	
	Rekapitulasi Hasil Pengamatan gerakan shalat sunah rawatib pada	
9.	pra siklus.....	41
	Rekapitulasi Hasil Pengamatan bacaan shalat sunah rawatib pada	
10.	pra siklus.....	43
	Rekapitulasi Hasil Pengamatan gerakan shalat sunah rawatib pada	
11.	siklus I.....	
12.	47	
	Rekapitulasi Hasil Pengamatan bacaan shalat sunah rawatib pada	
13.	siklus I.....	
	48	
	Rekapitulasi Hasil Pengamatan gerakan shalat sunah rawatib pada	
	siklus II.....	
	53	
	Rekapitulasi Hasil Pengamatan bacaan shalat pada siklus II.....	
	55	
	Perbandingan hasil Praktek gerakan shalat sunah rawatib pada pra	
	siklus, Siklus I dan II.....	

57	Perbandingan hasil bacaan shalat sunah rawatib pada pra siklus, Siklus I dan II.....
58	

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Hal
1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan gerakan shalat sunah rawatib pada pra siklus.....	42
2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan bacaan shalat sunah rawatib pada pra siklus.....	44
3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan gerakan shalat sunah rawatib pada siklus I.....	
4. 47	
Rekapitulasi Hasil Pengamatan bacaan shalat sunah rawatib pada siklus I.....	
5. 49	
6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan gerakan shalat sunah rawatib pada siklus II.....	
54	
Rekapitulasi Hasil Pengamatan bacaan shalat pada siklus II.....	
55	

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
1. Perbandingan hasil Praktek gerakan shalat sunah rawatib pada pra siklus, Siklus I dan II.....	
2. 57	
Perbandingan hasil bacaan shalat sunah rawatib pada pra siklus, Siklus I dan II.....	
68	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Silabus.....	64
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	66
Lampiran 3 Kisi-kisi Soal Siklus I.....	75
Lampiran 4 Kisi-kisi Soal Siklus II.....	79
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Siklus I	81
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Siklus II.....	83
Lampiran 7 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus I.....	85
Lampiran 8 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus II.....	87
Lampiran 9 Lembar Hasil Pengamatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	93
Lampiran 10 Surat Izin Research	99
Lampiran 11 Surat Tugas.....	100

Lampiran 12 Surat Bimbingan Skripsi.....	101
Lampiran 13 Kartu Bimbingan Skripsi.....	102
Lampiran 23 Outline Skripsi.....	114
Lampiran 21 Nota Dinas.....	117
Lampiran 26 Foto Pembelajaran.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fikih merupakan pendidikan yang sangat fundamental yang harus di berikan kepada anak sejak usia dini. Karena fikih merupakan ilmu yang membahas hukum syar'iyah dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah maupun muamalah. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari dalam urusan tata cara ibadah sholat, wudhu dan tayamum semua itu diatur dalam kajian fikih. Sebab tanpa ilmu fikih seseorang tidak dapat menjalankan sholat dengan benar sebagaimana perintah Allah SWT.

Pembelajaran shalat pada usia anak sangat penting. Di samping sebagai sarana untuk melatih anak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Sang Khalik, shalat juga sangat besar manfaatnya dalam kehidupan rohani manusia. Selain sebagai tugas dari orang tua, guru sebagai sosok pengganti orang tua dalam dunia pendidikan juga memiliki persamaan tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak didik, termasuk dalam pembelajaran shalat. Untuk itu, dalam rangka pembelajaran shalat kepada anak didik, menurut Nana Sudjana guru harus mengatur semua komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), antara lain, tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian pengajaran.¹

Proses pembelajaran didalam kelas sangat menentukan prestasi belajar.

Prestasi belajar yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 30-31

penguasaan pengetahuan dan perkembangan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut; kedua, aspek afektif meliputi perubahan dari segi mental, perasaan, dan kesadaran; ketiga, aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi dan bentuk-bentuk tindakan motorik.² Prestasi dalam ilmu fikih pada materi sholat sunah rawatib yang ingin dicapai adalah siswa mampu menghafal bacaan dan mempraktekkan sholat sunah rawatib.

Dari hasil pra survey proses belajar mengajar Fikih di kelas Kelas III (Tiga) di MI Darul Hikmah Desa Agung Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang, pada hari Selasa, 8 Juli 2014, pukul 7.30, Penulis melihat proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Pada hal tersebut penulis memperhatikan cara guru menyampaikan materi di depan kelas yang kurang menarik perhatian siswa, karena guru hanya duduk di depan dan membaca lafal bacaan sholat untuk dihafalkan siswa sehingga anak pun banyak yang sambil bersenda gurau dengan teman sebangkunya. Disamping itu posisi duduk yang berderet-deret ke belakang membuat suasana kurang kondusif.³ Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi terkesan monoton, yang mengakibatkan kurangnya perhatian peserta didik, kejenuhan dan kebosanan yang dirasakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang pada akhirnya ketidakberhasilan pembelajaran. Dari ketidakfahaman tersebut akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar pada siswa. Maka seorang guru harus pandai-pandai menarik perhatian peserta didiknya,

² Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 197

³ Prasurvey dilaksanakan dengan Guru kelas III MI Darul Hikmah saat mata pelajaran FIKIH, Pada Hari Selasa, 8 Juli 2014

sabar, ikhlas dalam tugas, serta bisa mengelola kelas dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi. Karena tugas seorang guru adalah membuat bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung dengan baik. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat maka akan terlaksana pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mempercepat peningkatan hasil belajar yang maksimal, meningkatkan kemampuan dasar siswa.⁴

Pembelajaran yang bersifat tradisional juga menjadikan selama ini nilai ketuntasan belajar masih jauh dari ideal, karena di lihat dari hasil belajar nilai ketuntasan belajar fikih dengan KKM 70 tahun pelajaran 2014/2015 hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70% - 80% dari jumlah seluruh siswa.

Tabel 1.1 Rata-rata nilai ulangan harian fikih siswa kelas III MI Darul Hikmah Desa Agung Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Tahun pelajaran 2014/2015

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
< 70	Tidak Tuntas	18	50%
≥ 70	Tuntas	18	50%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Pra Survey MI Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2014/2015

Menurut E. Mulyasa Keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65% dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut.⁵

Oleh sebab itu proses pembelajaran haruslah tepat dan sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan. Metode merupakan suatu cara yang harus

⁴ Martinism yamin, *Startegi pembelajaran berbasis kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Pers.2005), iii

⁵ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Rosda Karya, Bandung, 2004, h. 99

dilalui untuk mencapai bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁶ Dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik akan dapat dengan mudah menyerap dan memahami apa yang di sampaikan guru. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, sehingga anak tidak cenderung bersifat pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Apalagi untuk materi ibadah Salat, haruslah ada kesesuaian antara bacaan dengan gerakan-gerakan Salat. Bacaan-bacaannya harus hafal dan gerakan-gerakan shalatnya harus faham. Maka, metode yang tepat untuk diterapkan dalam materi Shalat yaitu metode demonstrasi. Dalam metode ini seorang guru memperagakan tata cara sholat yang benar kemudian siswa mempraktekannya, sehingga siswa aktif menyesuaikan teori dengan kenyataan dan pembelajaran menjadi semakin menarik.

Demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran memberikan satu bentuk pembelajaran dimana siswa akan melihat langsung satu pembelajaran dalam sebuah materi secara langsung berkaitan dengan pelajaran itu. Dengan metode demonstrasi anak akan dapat menemukan satu pemahaman lebih kompleks dari pembelajaran. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.⁷

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Implementasi Metode Demonstrasi

⁶ Zuhairini Dkk., Metodologi Pendidikan Agama (Solo: Ramadhani, 1993), 66.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 102.

Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas III di MI Darul Hikmah Desa Agung Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.
2. Posisi tempat duduk siswa yang tersusun berderet ke belakang sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
3. Metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru terkesan monoton sehingga siswa merasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah hasil belajar siswa kelas III MI Darul Hikmah Agung Jaya pada mata pelajaran Fikih tentang sholat sunah rawatib dengan menggunakan metode demonstrasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut :

Apakah metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi fikih kelas III MI Darul Hikmah desa Agung Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Tahun pelajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Demonstrasi pada bidang studi Fiqih kelas III MI Darul Hikmah desa Agung Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Tahun pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Hasil PTK akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis antara lain adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peserta didik (Siswa)

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran

b. Bagi Pendidik (Guru)

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi seorang pendidik tentang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru
- 3) Menyempurnakan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keberhasilan siswa.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih

c. Bagi Madrasah/ Kepala Sekolah

Yaitu dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan guru-guru mata pelajaran yang lain dengan menggunakan metode demonstrasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. ⁸Misalnya, proses cara mengambil wudhu', proses cara mengerjakan shalat lima waktu dan sebagainya.

Dalam pengertian lain, metode demonstrasi adalah dengan cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan. Dengan ini proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih terkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.⁹

Metode Demonstrasi bisa juga diartikan sebagai suatu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang diberikan.¹⁰

⁸Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008) hlm 20.

⁹Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm. 102

¹⁰Jamal Makmur Asmani, *Tips menjadi guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press(Anggota IKAPI), 2010) hlm 142.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih mudah diingat oleh masing-masing siswa.

2. Karakteristik Metode Demonstrasi

Menurut Winataputra, ada beberapa karakteristik metode demonstrasi yaitu :¹¹

- a. Mempertunjukkan objek yang sebenarnya
- b. Ada proses peniruan
- c. Ada alat bantu yang digunakan
- d. Memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan siswa aktif
- e. Guru dan siswa dapat melakukannya.

3. Prinsip-Prinsip Metode Demonstrasi

Yang menjadi prinsip-prinsip dalam metode demonstrasi adalah sebagai berikut :¹²

- a. Menciptakan suasana/ hubungan baik dengan siswa sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang didemonstrasikan
- b. Mengusahakan agar demonstrasi itu dapat jelas bagi siswa yang sebelumnya tidak memahami, mengingat siswa belum tentu dapat

¹¹ Faizalnisbah.blogspot.com. 21 Juli 2014

¹² www.ras-eko.com. 21 juli 2014

memahami apa yang dimaksud dalam demonstrasi karena keterbatasan daya ingat.

- c. Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan/topik tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui siswa sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.

4. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi adalah:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ada hal-hal yang harus dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode berakhir
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan
- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan
- 4) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang harus dilakukan adalah :

- 1) Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk yang kesekian kalinya
- 2) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran

- 4) Memperhatikan keadaan siswa apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik
- 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif
- 6) Menghindari ketegangan

c. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah maupun di rumah.

Untuk merencanakan suatu demonstrasi yang efektif ada hal-hal yang perlu diperhatikan, diantaranya :¹³

- 1) Rumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan
- 2) Pertimbangkan dengan sungguh-sungguh apakah metode itu wajar dipergunakan dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
- 3) Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah
- 4) Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebelum demonstrasi dilakukan dan sesudah dicoba terlebih dahulu agar tidak gagal pada waktunya
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan

¹³J.J. Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 31.

- 7) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan dalam proses pembelajaran.

a. Kelebihan metode Demonstrasi

Ada beberapa kelebihan metode Demonstrasi yaitu :¹⁴

- 1) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2) Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan
- 3) Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu relatif singkat
- 4) Dapat memusatkan perhatian anak didik
- 5) Dapat menambah pengalaman anak didik
- 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa

Melihat kelebihan –kelebihan ini sangat sesuai dengan mata pelajaran fikih, khususnya dalam pengenalan materi tentang shalat rawatib qabliyah dan ba'diyah, yang memiliki indikator berupa :

- Menjelaskan pengertian shalat sunah rawatib

¹⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 191.

- Menyebutkan waktu pelaksanaan shalat sunah rawatib qabliyah dan ba'diyah
- Menyebutkan bilangan rakaat shalat-shalat sunah rawatib
- Menjelaskan keutamaan-keutamaan dan pahala shalat sunah rawatib
- Melafalkan niat shalat sunah rawatib (qabliyah)
- Melafalkan niat shalat sunah rawatib (ba'diyah)
- Melafalkan bacaan shalat sunah rawatib (qabliyah dan ba'diyah)
- Mempraktekkan shalat sunah rawatib (qabliyah)
- Mempraktekkan shalat sunah rawatib (ba'diyah)

Melihat dari indikator hasil belajar ini telah jelas metode demonstrasi sangat tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kekurangan dalam metode ini adalah:¹⁵

- 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi kurang efektif
- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat
- 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit
- 5) Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif

B. Prestasi Belajar

¹⁵*Ibid.* hlm. 192

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut kamus bahasa Indonesia, Prestasi Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁶

Prestasi belajar merupakan tingkatan keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tertentu.¹⁷ Lebih daripada itu Bloom mengartikan prestasi belajar sebagai hasil perubahan yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotori. Aspek kognitif berisi hal-hal yang menyangkut aspek intelektual (pengetahuan), aspek afektif mengenai aspek aspek nilai dan sikap, sedang aspek psikomotorik menyangkut aspek keterampilan. Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual yang diukur berupa penguasaan sikap dan kemampuan sebagai hasil dari proses belajar mengajar di sekolah.¹⁸

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah merupakan bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai seseorang.¹⁹ Sedangkan Slameto mendefinisikan prestasi belajar sebagai tinggi rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran.²⁰

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995), hal. 787

¹⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 100

¹⁸Saefudin anwar. *Tes Prsetasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. (Yogyakarta: Liberty, 1987), hal.58

¹⁹W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hal 161

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal 2

Berdasarkan prestasi belajar yang dicapai siswa, pendidikan dapat menentukan sampai sejauhmana siswa telah maju kearah tujuan yang harus dicapai dan dapat ditentukan pula apakah sudah memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam kategori tuntas atau belum tuntas dalam kriteria ketuntasan minimal.

2. Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Pencapaian hasil belajar siswa, merujuk kepada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sudjana, ketiga ranah tersebut tidak bisa berdiri sendiri tetapi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan terbentuk hearaki.²¹

Adapun jenis prestasi belajar itu meliputi 3 ranah atau aspek, yaitu :²²

a. Ranah kognitif (*Cognitif Domain*)

Ranah kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan atau ingatan), *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, mencontoh), *Application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).

b. Ranah afektif (*Affective Domain*)

²¹Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

²²Marlina2.wordpress.com. 21 Juli 2014

Hal-hal yang termasuk dalam ranah afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik)

c. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Ranah psikomotor meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, managerial, dan intelektual.

3. Factor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto pada garis besar meliputi faktor intern dan faktor ekstern.²³

1) Faktor intern

Dalam faktor intern terbagi menjadi dua faktor yaitu:

- a) Faktor jasmaniyah, meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Sehat artinya seorang siswa melaksanakan aktivitas fisik tidak merasakan adanya kelelahan yang berarti, sebab kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajar. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan tubuh juga mempengaruhi prestasi belajar.
- b) Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam psikologis yang berpengaruh prestasi belajar

²³*Ibid.* hal 54

siswa yaitu : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

2) Faktor Ekstern

Faktor ini dibagi tiga yaitu:

- a) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara mendidik, hubungan antar anggota keluarga. Keadaan social ekonomi keluarga dan suasana rumah tangga.
- b) Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan murid, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan sebagainya.
- c) Faktor masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan ,masyarakat.

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajara. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.

Dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik.Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan

pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi.²⁴

Untuk memperlancar kegiatan pengelolaan pengajaran guru, dituntut mengadakan evaluasi pembelajaran dalam rangka untuk mengetahui prestasi siswa dalam kelas tertentu dan untuk menentukan peringkat dan ranking tertentu untuk menilai hasil belajarnya.²⁵

4. Materi Fikih yang Diajarkan

a. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

1) Standar Kompetensi

Mengenal Shalat Rawatib

2) Kompetensi Dasar

Mendemostrasikan tata cara shalat sunah rawatib

3) Indikator

a) Mempraktekkan niat shalat sunah rawatib

b) Mempraktekkan shalat sunah rawatib

b. Waktu

Alokasi waktu yang digunakan adalah 4 jam pelajaran.

c. Pengertian Shalat Sunnah Rawatib

Shalat Sunnah Rawatib adalah shalat sunah yang waktu pelaksanaannya mengiringi shalat fardu lima waktu. Shalat tersebut dilakukan sebelum atau sesudah shalat fardu. Sholat Sunat Rawatib yang

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) , hal.243

²⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 70

dikerjakan sebelum sholat fardu disebut rawatib qobliyah, sedangkan SholatSunat Rawatib yang dikerjakan setelahsholat wajib disebut rawatib bakdiyah.

d. Pelaksanaan Shalat Sunat rawatib

Pelaksanaan shalat sunat rawatib dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Shalat sunat rawatib muakad,

Yaitu shalat sunat yang sangat dianjurkan pelaksanaannya.

Sebagaimana Sabda Rasulullah saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ حَفِظْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكَعَتَيْنِ
بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Saya ingat dari Rasulullah Saw, dua rakaat sebelum Zuhur, dua rakaat sesudah Zuhur, dua rakaat sesudah Magrib, dua rakaat sesudah Isya, dan dua rakaat sebelum Subuh". (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadits di atas, dapat dipahami bahwa waktu pelaksanaan shalat sunat rawatib muakad ialah sebagai berikut :

- a) Dua rakaat sebelum shalat subuh.
- b) Dua rakaat sebelum shalat zuhur
- c) Dua rakaat sesudah shalat zuhur
- d) Dua rakaat sesudah shalat magrib
- e) Dua rakaat sesudah shalat isa

2) Shalat sunat rawatib gairu muakad,

Ialah shalat sunat yang kurang ditekankan pelaksanaannya. Adapun waktu pelaksanaan shalat sunat gairu muakad sebagai berikut :

- a) Dua rakaat sebelum shalat magrib
- b) Dua rakaat sebelum shalat isa

- c) Dua rakaat sebelum shalat zuhur
- d) Dua rakaat sebelum shalat asar
- e) Dua rakaat sesudah shalat zuhur

c. Mempraktikkan Shalat Sunat Rawatib.

Cara melaksanakan shalat sunat rawatib , baik sebelum atau sesudahnya (*qobliyah dan ba'diah*)dikerjakan dua rakaat sama seperti shalat sunat lainnya, tetapi yang berbeda hanya niatnya saja.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam melaksanakan shalat sunat rawatib yaitu :

- 1) Tidak didahului azan dan iqamat
- 2) Tidak dilaksanakan secara berjama'ah
- 3) Bacaannya tidak dinyaringkan
- 4) Setiap dua rakaat satu salam jika hendak melaksanakan shalat sunat lebih dari dua rakaat.
- 5) Diutamakan pada rakaat pertama membaca surat al kafirun, dan pada rakaat kedua membacasureat al ikhlas.

Adapun lafal niat sholat sunah rawatib sebagai berikut:

Niat Sholat sunah rawatib qobliyah Subuh (sebelum sholat subuh)

أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

artinya: “Saya niat sholat sunah sebelum Subuh dua rakaat karena Allah”

Niat Sholat sunah rawatib qobliyah Zuhur (sebelum sholat Zuhur)

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

artinya: “Saya niat sholat sunah sebelum zuhur dua rakaat karena Allah”

Niat Sholat sunah rawatib ba'diyah Zuhur (sesudah sholat Zuhur)

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

artinya: “Saya niat sholat sunah sesudah Zuhur dua rakaat karena Allah”

Niat Sholat sunah rawatib qobliyah Asar (sebelum sholat Asar)

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

artinya: “Saya niat sholat sunah sebelum asar dua rakaat karena Allah”

Niat Sholat rawatib qobliyah Magrib (sebelum sholat Magrib)

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

artinya: “Saya niat sholat sunah sebelum Magrib dua rakaat karena Allah”

Niat Sholat sunah rawatib ba'diyah Magrib (sesudah sholat Magrib)

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

artinya: “Saya niat sholat sunah sesudah Magrib dua rakaat karena Allah”

Niat Sholat rawatib qobliyah Isya' (sebelum sholat Isya')

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

artinya: “Saya niat sholat sunah sebelum Isya' dua rakaat karena Allah”

Niat Sholat rawatib ba'diyah Isya' (sesudah sholat Isya')

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

artinya: “Saya niat sholat sunah sesudah Isya' dua rakaat karena Allah”

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis adalah alternative dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti untuk problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji

kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.²⁶Karena Jawaban baru bersifat sementara namun berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Tujuan peneliti mengajukan hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitiannya, kegiatan peneliti tersebut hanya terfokus pada informasi maupun data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis.

Dari rumusan masalah tersebut dapat ditarik suatu hipotesis tindakan kelas yaitu :

“ Penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar pada bidang studi Fikih kelas III (Tiga) MI Darul Hikmah desa Agung Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Tahun pelajaran 2014/2015 ”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian

²⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.71

sesuai dengan hasil perumusan masalah.²⁷ Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel tak bebas atau merupakan salah satu penyebab. Variable tersebut terdiri dari variable bebas dan variable terikat.

1. Variable Bebas

Variabel bebas disebut juga dengan variable independent. Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependent (terikat). Dalam penelitian ini metode demonstrasi berkedudukan sebagai variable bebasnya. Karena penggunaan metode demonstrasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi adalah:

d. Perencanaan

Dalam perencanaan ada hal-hal yang harus dilakukan adalah:

- 5) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode berakhir
- 6) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan
- 7) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan
- 8) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik

e. Pelaksanaan

²⁷J. Supranto, *Metode Riset: aplikasinya dalam pemasaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) hal 322

Pelaksanaan yang harus dilakukan adalah :

- 7) Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk yang kesekian kalinya
- 8) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- 9) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran
- 10) Memperhatikan keadaan siswa apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik
- 11) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif
- 12) Menghindari ketegangan

f. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah maupun di rumah.

2. Variabel terikat

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar. Hal ini di sebabkan prestasi belajar akan dipengaruhi oleh metode demonstrasi. Adapun indikator prestasi belajar adalah hasil akhir yang diharapkan dan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Pencapaian hasil belajar siswa, merujuk kepada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut tidak bisa berdiri sendiri tetapi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan terbentuk hearaki.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah desa Agung Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang. Sedangkan waktu pelaksanaannya adalah kurang lebih tiga bulan di semester I (satu) pada tahun pelajaran 2014/2015.

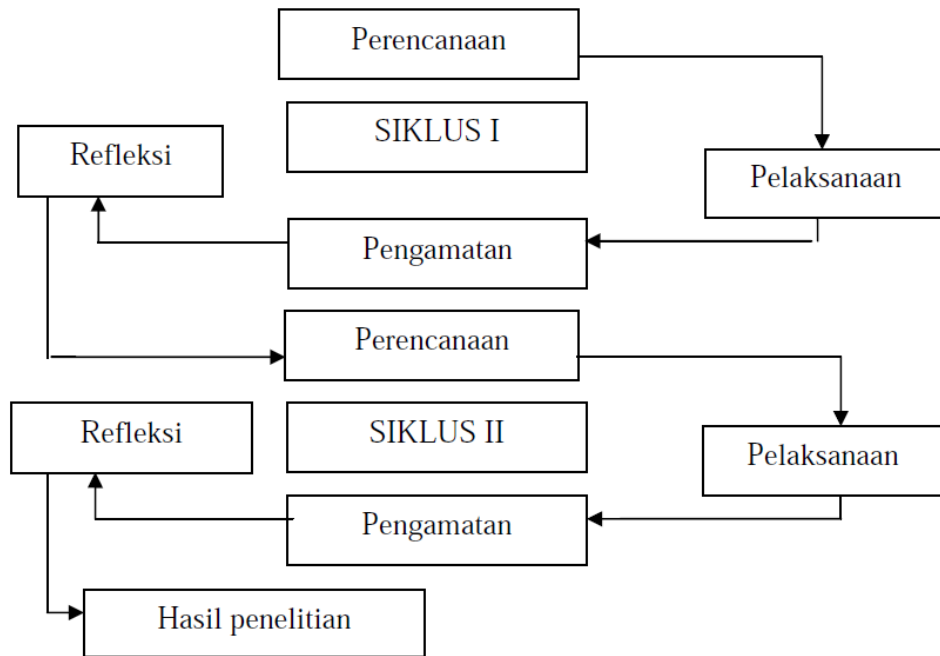
C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah desa Agung Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 36 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 16 anak dan perempuan 20 anak.

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi)²⁸. Adapun keempat tahapan tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut:

²⁸Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm. 16



Gambar 1. Bagan siklus penelitian tindakan kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Pra siklus

Proses pembelajaran pra siklus ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan metode biasa yaitu ceramah dan tanya jawab, untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti memberikan kuis pada siswa mengenai materi shalat rawatib.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP
- 2) Membuat LOS (Lembar Observasi Siswa)
- 3) Menyusun Kuis

b. Tindakan

Yaitu setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, perhatian minatpeserta didik, sarana belajar, maka dilakukan tindakan yaitu denganmetode pembelajaran demonstrasi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelum guru masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulumemberikan apersepsi tentang shalat sunah rawatib.
- 2) Kemudian guru memotivasi siswa dengan membangkitkan minat danmenumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya shalatrawatib.
- 3) Sebelum memasuki kegiatan inti guru memerintahkan siswamenyiapkan buku pelajaran sesuai halaman yang akan dibahas.
- 4) Guru menjelaskan tentang pengertian, dan rukun shalat sunahrawatib.
- 5) Kemudian dilanjutkan dengan do'a-do'a shalat sunah rawatib, gurumembacakan terlebih dahulu dengan suara lantang dan jelas secaraterpotong-potong, kemudian ditirukan siswa. Kemudian secarakeseluruhan dan ditirukan siswa sampai siswa lancar dan hafal.
- 6) Guru mempraktikkan gerakan shalat sunah rawatib tanpa do'a,dengan gerakan yang benar. Siswa disuruh memperhatikan duludengan seksama.

- 7) Guru mempraktikkan gerakan shalat sunah rawatib diikuti siswamenirukan guru dari awal sampai selesai.
- 8) Siswa mempraktikkan gerakan shalat sunah rawatib sendiri tanpapanduan guru. Guru melihat gerakan siswa sambil membetulkangerakan siswa yang belum benar.
- 9) Guru membentuk kelompok kecil siswa yang terdiri dari 5 siswa,dibedakan antara laki-laki dan perempuan tersendiri karena untukmemudahkan guru dalam pengawasan ketika praktik shalat sunahrawatib.

c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakandengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan untukmengetahui kondisi kelas terutama semangat belajar peserta didik dalampembelajaran fiqih materi shalat rawatib dan kinerja guru dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dandianalisis.Selanjutnya guru dan kolaborator melakukan tindakanperbaikan pada siklus berikutnya.Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahankegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapatdigunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti melakukan proses pelaksanaan demonstrasi pada mata pelajaran fikih pokok bahasan shalat sunnah rawatib di kelas III MI Darul Hikmah Agung Jaya sebagai upaya perbaikan pada siklus I.

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- 2) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan).

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pelaksanaan demonstrasi pada mata pelajaran fikih pokok bahasan shalat sunnah rawatib, yang telah direncanakan.

c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih materi shalat rawatib dan kinerja guru dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Selanjutnya guru dan kolaborator melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya .

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Keberhasilan mengumpulkan data sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Data yang terkumpul digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari:

a. Observasi

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur berstandar atau pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.²⁹ Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau partisipasi aktif yaitu mengamati atau menatap kejadian, gerak atau proses dari data lapangan dan ikut serta kegiatan-

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) hal.225.

kegiatan didalamnya. Jadi peneliti bertindak aktif sebagai seorang peneliti. Observasi aktif ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih pada saat diterapkannya metode Demonstrasi.

b. Tes

Setelah tindakan dilaksanakan peneliti memberi tes bacaan dan gerakan salat untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan penguasaan materi maupun bentuk praktiknya yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu tentang shalat sunnat rawatib. Jenis testnya adalah test praktik shalat sunnat rawatib

c. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.³⁰

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa daftar hadir peserta didik, data nilai praktek dan keaktifan, foto dalam proses pembelajaran,

³⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 153-154.

serta dokumen lain yang relevan, yang dapat dijadikan sebagai data.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Tes

Instrumen tes yang digunakan adalah tes demonstrative untuk menentukan prestasi belajar siswa pada setiap akhir siklus. Disamping itu untuk memberikangambaran tentang kemajuan peningkatan yang terdiri dari segi ketuntasan belajar yang akan disajikan dalam bentuk deskripsi dan table.

Adapun kisi-kisi soal untuk mengukur hasil belajar shalat sunah rawatib dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut :

Sekolah : MI DarulHikmahAgung Jaya
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas/Semester : III / 1
 Standar Kompetensi :Mengenal Shalat SunahRawatib

Kompetensi Dasar : 1.1 MenjelaskanKetentuanShlatSunahRawatib

No	Indikator	No So al	Tingkat Kesukaran			Ranah		
			Mudah	Sedang	Sukar	Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	• Menjelaskanpe ngertianshalats unahrawatib.	1	√			√		
2	• Menyebutkanw aktupelaksanaa nshalatsunah rawatib (qabliyahdanba 'diyah).	2	√			√		

3	• Menyebutkanbi langanrakaat shalat shalatsunahraw atib	3	√			√		
4	• Menjelaskanke utamaan- keutamaandanp ahalashalatsuna hrawatib.	4		√		√		
5	• Melafalkanniat shalatsunahraw atib(qobliyah).	5			√			√

Kompetensi Dasar : 1.2 Mempraktek-kantatacarashalatsunahrawatib.

1	▪ Melafalkan niat shalat sunah rawatib(ba'diya h)	1		√				√
2	▪ Melafalkan bacaan shalat sunah rawatib (qabliyah dan ba'diyah)	2		√				√
3	▪ Memprakt ekkan shalat sunah rawatib (qabliyah)	3			√			√
4	▪ Memprakt ekkan shalat sunah rawatib (ba'diyah)	4			√			√

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh peneliti. Lembar observasi berisi tentang kegiatan dan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis pakai adalah teknik deskriptif kuantitatif yaitu berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka. Data yang di peroleh dari masing-masing siklus di jabarkan kemudian di bandingkan dengan siklus-siklus selanjutnya, apakah ada peningkatan atau penurunan tentang keterampilan ibadah shalat rawatib siswa. maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdicapai}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator pencapaian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya keterampilan ibadah shalat sunah rawatib pada siswa yang di tunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang hafal bacaan shalat sunah rawatib dan sempurna gerakan-gerakannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam bab ini penulis ingin memaparkan keadaan lokasi dilaksanakannya penelitian. Hal ini penulis memandang penting agar tidak terjadi salah persepsi tentang lokasi penelitian yang nantinya juga sangat berpengaruh pada analisa data yang akan dilakukan. Memaparkan kondisi riil lokasi penelitian menjadi sangat penting ketika hasil dari penelitian ini akan dijadikan referensi, karena keadaan dan kondisi yang ada tentunya juga dipertimbangkan untuk menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran ibadah shalat sunah rawatib. Secara garis besar lokasi penelitian dapat penulis sampaikan hal-hal sebagai berikut :

a. Profil Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI. DARUL HIKMAH
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 112180620004
- 3) Akreditasi Madrasah : B
- 4) Alamat Lengkap Madrasah : Jalan Lintas Timur, Bujuk Agung, Kampung Agung Jaya Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung No. Telp .
- 5) NPWP Madrasah : ~~022977539040~~ 02297753904026.000
- 6) Nama Kepala Madrasah : GIDAYANI, M.Pd.I
- 7) No. Telp/Hp : 081369588865
- 8) Nama Yayasan : DarulHikmah
- 9) Alamat Yayasan : Jl. Lintas Timur Kamp. Agung Jaya Kec. Banjar Margo Kab. Tulang Bawang

10) No. Telp. Yayasan : 082177129010

11) No. Akte Pendirian Yayasan : 037

12) Luas Bangunan : 120 M²

b. Data Sarana Prasarana

Tabel 1.2 Data sarana prasarana MI Darul Hikmah Agung Jaya

No	Sarana / Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	3	3	1	1	1
2.	Perpustakaan						
3.	R. Lab IPA						
4.	R. Lab Biologi						
5.	R. Lab Fisika						
6.	R. Lab Kimia						
7.	R. Lab Komputer						
8.	R. Lab Bahasa						
9.	R. Pimpinan	1		1	1		
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1		1	1		
12	R. Konseling						
13	Tempat Beribadah						
14	R. UKS						
15	Jamban	2	1	1		1	
16	Gudang						
17	R. Sirkulasi						
18	Tempat Olah Raga						
19	R. Organisasi Kesiswaan						

20	R. Lainnya	1		1			1
----	------------	---	--	---	--	--	---

c. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Dalam sebuah lembaga pendidikan guru memiliki peranan yang sangat vital bagi kemajuan dan kualitas di lembaga tersebut. Tidak berbeda dengan pendidikan di MI Darul Hikmah Agung Jaya, guru yang mengajar memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3 Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan Pendidikan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS diperbantukan / Tetap	1
2.	Guru Tetap Yayasan	11
3.	Guru Honorer	-
4.	Guru tidak tetap	-
5.	Tenaga Kependidikan	2
Tenaga Kependidikan		
1.	Penjaga	1
2.	Tata usaha	1

d. Data Siswa

Jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir dari tahun ajaran 2012/2013 sampai 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Data Siswa dalam tiga tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kls 1	Kls 2	Kls 3	Kls 4	Kls 5	Kls 6	Jml Rombel
2012/2013	36	25	28	18	13	25	6
2013/2014	20	36	25	28	18	13	6

2014/2015	23	20	36	25	28	18	6
-----------	----	----	----	----	----	----	---

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah desa Agung Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 36 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 16 dan perempuan 20. Nama-nama siswa tersebut adalah :

Table 1.5 Nama-nama siswa MI Darul Hikmah Agung Jaya

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	A Syafru Rif'an	Laki-laki
2	Agam Rizqi Bactiar	Laki-laki
3	Agus Andrean	Laki-laki
4	Ahmad Abrori	Laki-laki
5	Ahmad Muzakki	Laki-laki
6	Aldi Dwi Setiawan	Laki-laki
7	Ardetia Lara Zesika	Perempuan
8	Ayu Novita Sari	Perempuan
9	Duwan Warsito	Laki-laki
10	Febrima Sari	Perempuan
11	Feni Indri Lestari	Perempuan
12	Ferdiansyah	Laki-laki
13	Ida Fadlia	Perempuan
14	Ika Fatra Fatina	Perempuan
15	Ikhwan Nur wahid	Laki-laki
16	Ilham Feriawan	Laki-laki
17		
18		

19	Ilham Maulana	Laki-laki
20	Imrotun Nafisah	Perempuan
21	Melia Permata Sari	Perempuan
22	Muhammad Ridho	Laki-laki
23	Nadila Meta Sari	Perempuan
24	Putri Susanti	Perempuan
25	Reni Syafitri	Perempuan
26	Rio Syaputra	Laki-laki
28	Riyan Andrian	Laki-laki
29	Sepiani	Perempuan
30	Shofi Amanatun Nisa	Perempuan
31	Silviaa Rahma	Perempuan
32	Syahrul Andriansyah	Laki-laki
33	Tri Setiawati	Perempuan
34	Umi Anjarsari	Perempuan
35	Umi Khoiriyah	Perempuan
36	Uswatun Khasanah	Perempuan
	Wahyu Ahmad Muzakki	Laki-laki
	Yunita Anggraini	Perempuan
	Zella oktiani	Perempuan

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melakukan siklus, penelitian melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, ceramah dan tanya jawab. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 november 2014. Nilai praktek siswa sebagai berikut:

Tabel 1.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan gerakan shalat sunah rawatib pada pra siklus

KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE	HASIL	KETERANGAN
----------	--------	------------	-------	------------

	SISWA			
BAIK SEKALI	7	19 %	8-9	Tuntas
BAIK	12	33 %	6-7	Tuntas
CUKUP	11	31 %	4-5	Tidak tuntas
KURANG	6	17 %	1-3	Tidak tuntas
JUMLAH	36	100 %		

Diagram 1.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan gerakan shalat sunah rawatib pada pra siklus



Dari hasil tabel dan diagram di atas terlihat bahwa pada pra siklus Praktek shalat pada kategori gerakan tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori:

- 1) Baik sekali ada 7 siswa atau 19%
- 2) Baik ada 12 siswa atau 33%
- 3) Cukup ada 12 siswa atau 33%
- 4) Kurang ada 5 siswa atau 14%.

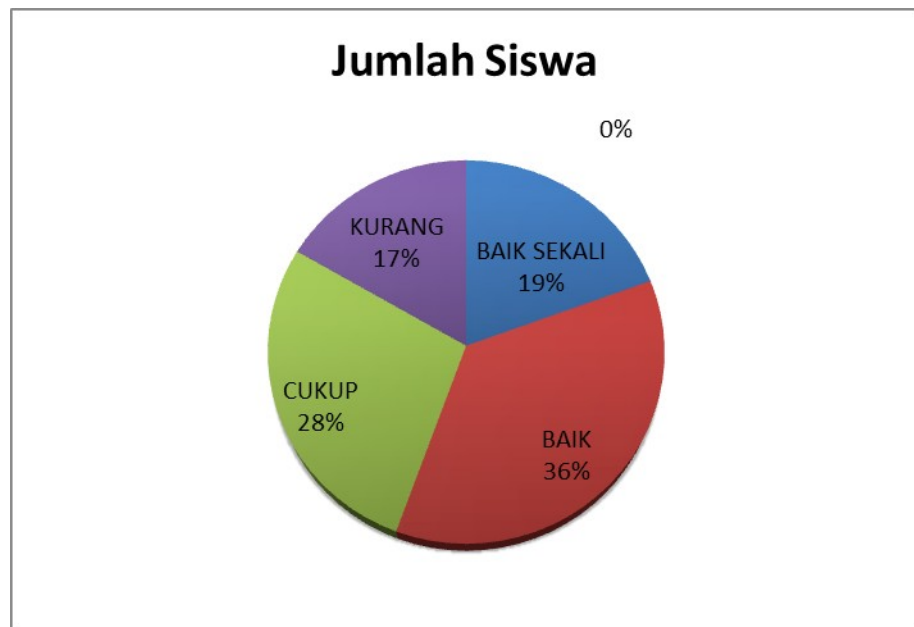
Berdasarkan tabel diatas jumlah ketuntasan belajar siswa jauh dibawah standar yaitu hanya 52% oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

Sedangkan nilai pada kategori bacaan shalat sunah rawatib adalah sebagai berikut :

Tabel 1.7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan bacaan shalat sunah rawatib pada pra siklus

KATEGORI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	HASIL	KETERANGAN
BAIK SEKALI	7	19 %	8-9	Tuntas
BAIK	13	36 %	6-7	Tuntas
CUKUP	10	28 %	4-5	Tidak tuntas
KURANG	6	17 %	1-3	Tidak tuntas
JUMLAH	36	100 %		

Diagram 1.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan bacaan shalat sunah rawatib pada pra siklus



Dari hasil tabel dan diagram di atas terlihat bahwa pada kategori bacaan shalatnya tingkat hasil belajar siswa yaitu:

- 1) Baik sekali ada 7 siswa atau 19%
- 2) Baik ada 13 siswa atau 36%
- 3) Cukup ada 10 siswa atau 28%
- 4) Kurang ada 6 siswa atau 17%.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai 70) nilai ketuntasan ada 20 siswa atau 56%, sehingga menyisakan siswa yang tidak tuntas 16 siswa 44% .

b. Hasil Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

- 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyiapkan lembar penilaian praktek, menyiapkan lembar observasi (terlampir), dan pendokumentasian.

2) Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, pada siklus I ini terbagi menjadi dua pertemuan yakni :

a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Oktober 2014 selama 2 jam. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan atau apersepsi. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal-soal pretes guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam materi sebelum menggunakan metode demonstrasi. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi yang diawali dengan penjelasan –penjelasan tentang materi pengertian shalat sunah rawatib, waktu pelaksanaan shalat sunah rawatib, bilangan rakaat shalat sunah rawatib, keutamaan dan pahala shalat sunah rawatib dan praktek melafalkan niat shalat sunah rawatib (qabliyah). Kemudian guru menuliskan bacaan niat shalat sunah rawatib qabliyah serta membacakannya dan diikuti oleh seluruh siswa dengan cara

menirukan guru dari awal sampai akhir. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempraktekkan bacaan niat shalat sunah rawatib qabliyah secara bergantian. Kemudian guru mengidentifikasi unsur-unsur materi pada akhir pembelajaran, dan siswa menanggapi serta menyimpulkan secara bersama-sama.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 November 2014, dengan sub pokok bahasan mengenal shalat sunah rawatib dengan indikator melafalkan niat shalat sunah rawatib (ba'diyah), melafalkan bacaan shalat sunah rawatib (qabliyah dan ba'diyah). Kegiatan ini dilaksanakan 2 jam (2 x 35 menit), pembelajaran diawali dengan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran diawali dengan menjelaskan materi yang akan disampaikan, guru menuliskan niat dan bacaan-bacaan shalat sunah rawatib qabliyah dan ba'diyah serta membacakannya diikuti oleh siswa dengan menirukan guru dari awal sampai akhir. Kemudian menyuruh siswa untuk melafalkan niat berikut bacaan- bacaan shalat sunah rawatib qabliyah dan ba'diyah. Dilanjutkan dengan memperkenalkan, menjelaskan materi, dan membahas. Setelah materi diperkenalkan, siswa bekerja sama untuk mengidentifikasi unsur-unsur materi secara keseluruhan.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memanggil satu dari perwakilan kelompok untuk mempraktekkan niat berikut bacaan-bacaan shalat sunah rawatib qabliyah dan ba'diyah. Pada akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa.

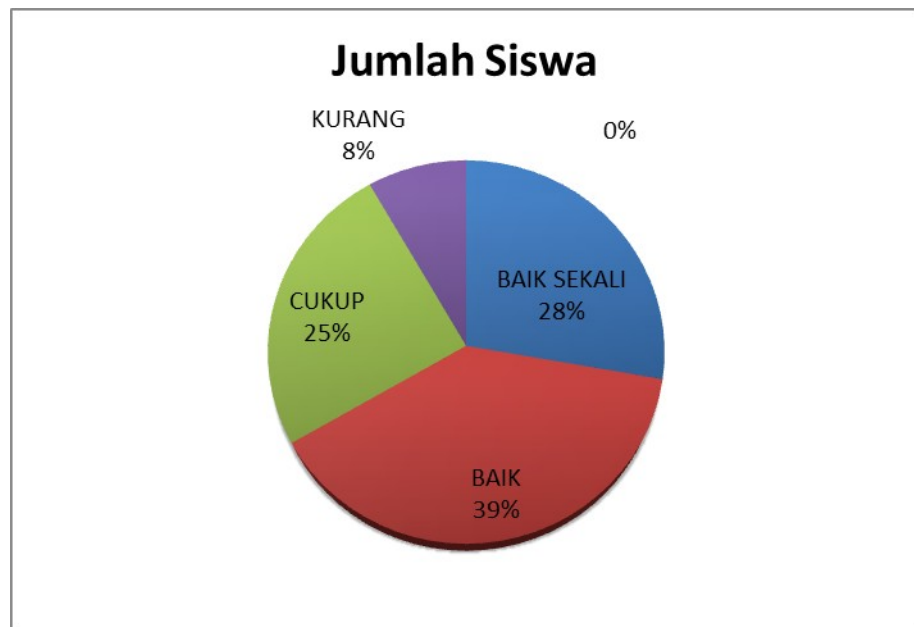
3) Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan instrumen observasi, maka nilai gerakan siswa sebagai berikut:

Tabel 1. 8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan gerakan shalat sunah rawatib pada siklus I

KATEGORI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	HASIL	KETERANGAN
BAIK SEKALI	10	28 %	8-9	Tuntas
BAIK	14	39 %	6-7	Tuntas
CUKUP	9	25 %	4-5	Tidak tuntas
KURANG	3	8 %	1-3	Tidak tuntas
JUMLAH	36	100 %		

Diagram 1. 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan gerakan shalat sunah rawatib pada siklus I



Dari hasil table dan diagram di atas terlihat bahwa pada siklus I Praktek shalat pada kategori gerakan tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori:

- a) Baik sekali ada 10 siswa atau 28% naik dari pra siklus yang masih 7 siswa atau 19%
- b) Baik ada 14 siswa atau 39% meningkat dari pra siklus yang masih 12 siswa atau 33%
- c) Cukup ada 9 siswa atau 25% menurun dari pra siklus yang masih 12 siswa atau 33%
- d) Kurang ada 3 siswa atau 8%. Menurun dari pada pra siklus yang masih ada 5 siswa atau 14%

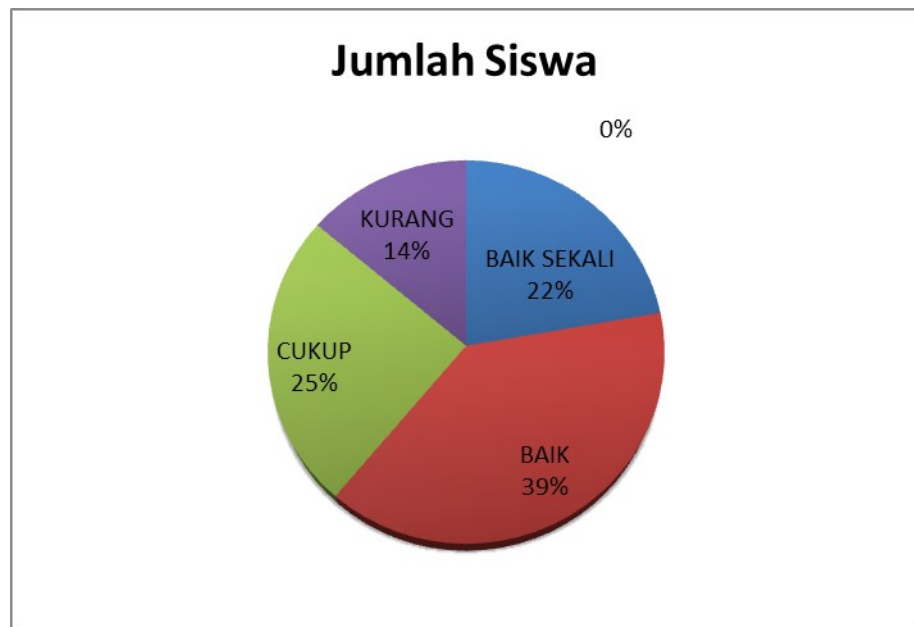
Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai 70) nilai ketuntasan ada 24 siswa atau 67%, sehingga menyisakan siswa yang tidak tuntas 12 siswa 33% .

Sedangkan nilai dari praktek shalat pada kategori bacaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.9 Rekapitulasi Hasil Pengamatan bacaan shalat sunah rawatib pada siklus I

KATEGORI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	HASIL	KETERANGAN
BAIK SEKALI	8	22 %	8-9	Tuntas
BAIK	14	39 %	6-7	Tuntas
CUKUP	9	25 %	4-5	Tidak tuntas
KURANG	5	14 %	1-3	Tidak tuntas
JUMLAH	36	100 %		

Diagram 1.4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan bacaan shalat sunah rawatib pada siklus I



Dari hasil table dan diagram di atas terlihat bahwa pada siklus I Praktek shalat pada kategori bacaan shalat, tingkat hasil belajar siswa yaitu:

- a) Baik sekali ada 8 siswa atau 22 % naik dari pra siklus yang masih 7 siswa atau 19%
- b) Baik ada 14 siswa atau 39% meningkat dari pra siklus yang masih 13 siswa atau 33%
- c) Cukup ada 9 siswa atau 25% menurun dari pra siklus yang masih 10 siswa atau 28 %
- d) Kurang ada 5 siswa atau 14 %. Menurun dari pada pra siklus yang masih ada 3 siswa atau 8 %

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai 70) nilai ketuntasan ada 22 siswa atau 61%, sehingga menyisakan siswa yang tidak tuntas 14 siswa atau 39 % .

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan evaluasi kegiatan yang ada di pra siklus, didapatkan beberapa kelemahan dari system pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- a) Sebagian siswa kurang memperhatikan demonstrasi guru.
- b) Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran dikarenakan belum bisa mengatasi gangguan dari temannya.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi kondisi daya ingat dan hafalannya kurang sehingga perlu bimbingan.

Dari kekurangan-kekurangan tersebut guru mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan :

- a) Guru harus terampil memotivasi siswa sehingga siswa aktif.
- b) Guru harus kreatif dan tidak pandang bulu dalam membimbing dan mengarah siswa sehingga siswa merasa diperhatikan.
- c) Guru harus semangat dalam menyampaikan informasi dengan melibatkan siswa secara langsung dalam setiap kegiatan

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

c. Hasil Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan sesuai refleksi pada siklus I kemudian diterapkan sebagai tindakan untuk

mengatasi masalah-masalah yang ditemui dalam siklus I. Tahapan-tahapan siklus II sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlampir, merancang pembentukan kelompok, menyusun kuis terlampir, peneliti menyiapkan lembar observasi terlampir, dan pendokumentasian.

2) Tindakan

Dalam siklus II dilakukan sesuai refleksi kemudian diterapkan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemui dalam siklus I. Tindakan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 November 2014 selama 2 jam pembelajaran, materi shalat sunah rawatib dengan indikator mempraktekkan shalat sunah rawatib (qabliyah). Dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan pendahuan yang meliputi apersepsi, motivasi, serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran yang diawali dengan penjelasan-penjelasan

terhadap materi tentang shalat sunah rawatib. Kemudian guru menunjukkan poster / gambar tentang tata cara melaksanakan shalat sunah rawatib (qabliyah). Setelah itu, siswa diminta membentuk 6 kelompok yang terdiri 6 siswa dalam satu kelompok. Guru meminta setiap kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan tata cara gerakan dan bacaan dalam shalat sunah rawatib (qabliyah) yang sesuai dengan poster / gambar tersebut.

Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi setiap gerakan dan bacaan dalam shalat sunah rawatib (qabliyah) yang sesuai dengan tuntunan shalat yang benar.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan keduadilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 November 2014 selama 2 jam pembelajaran, materi shalat sunah rawatib dengan indikator mempraktekkan shalat sunah rawatib (ba'diyah). Dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan pendahuan yang meliputi apersepsi, motivasi, serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran yang diawali dengan penjelasan-penjelasan terhadap materi tentang shalat sunah rawatib. Kemudian guru menunjukkan poster / gambar tentang tata cara melaksanakan shalat sunah rawatib (ba'diyah). Setelah itu, guru meminta

setiap siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan tata cara gerakan dan bacaan dalam shalat sunah rawatib (ba'diyah) yang sesuai dengan poster / gambar tersebut.

Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi setiap gerakan dan bacaan dalam shalat sunah rawatib (ba'diyah) yang sesuai dengan tuntunan shalat yang benar.

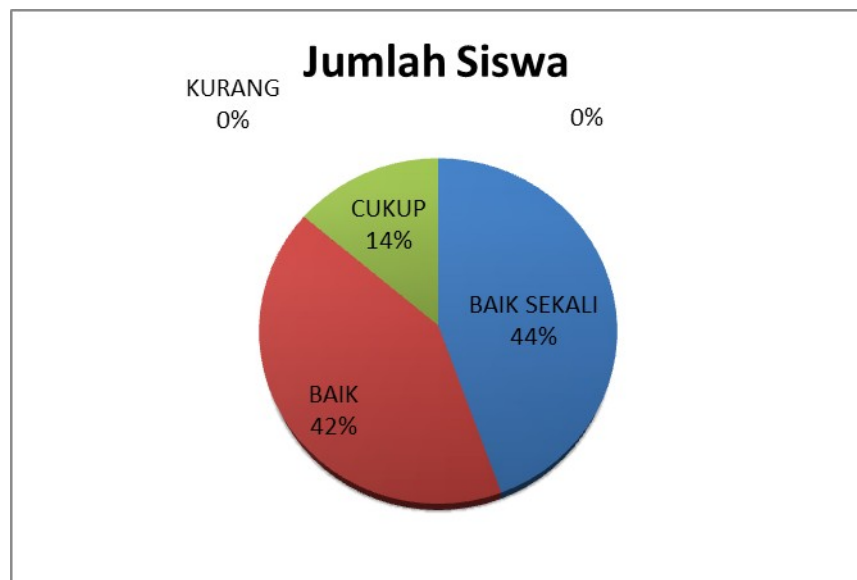
3) Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh peneliti. Nilai praktek siswa sebagai berikut:

Tabel 1.10 Rekapitulasi Hasil Pengamatan gerakan shalat sunah rawatib pada siklus II

KATEGORI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	HASIL	KETERANGAN
BAIK SEKALI	16	44 %	8-9	Tuntas
BAIK	15	42 %	6-7	Tuntas
CUKUP	5	14 %	4-5	Tidak tuntas
KURANG	0	0 %	1-3	Tidak tuntas
JUMLAH	36	100 %		

Diagram 1.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan gerakan shalat sunah rawatib pada siklus II



Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I Praktek shalat pada kategori gerakan tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori:

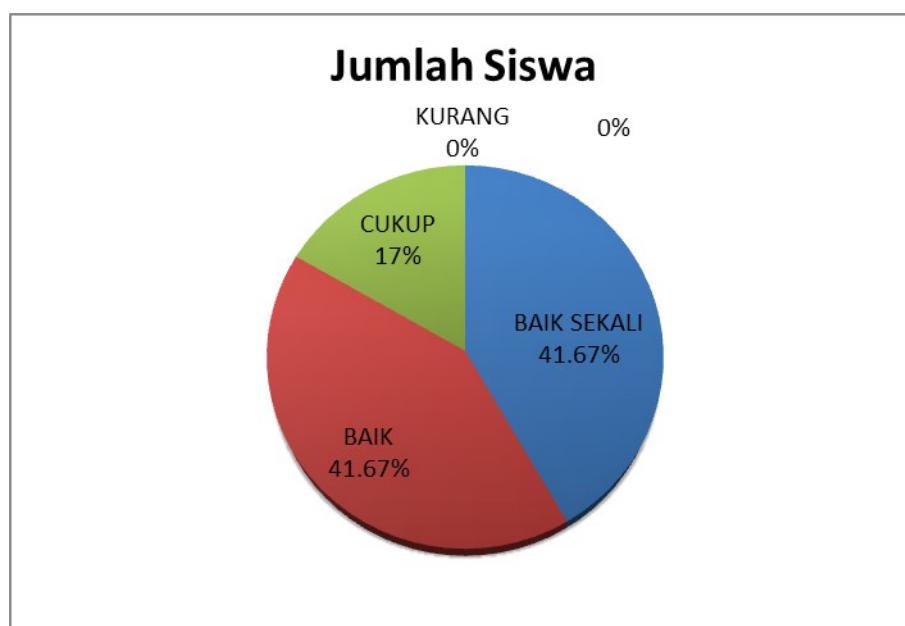
1. Baik sekali ada 16 siswa atau 44% naik dari siklus I yaitu 10 siswa atau 28%
2. Baik ada 15 siswa atau 42% naik dari siklus I yaitu 14 siswa atau 39%
3. Cukup ada 5 siswa atau 14% menurun dari siklus I yang masih 9 siswa atau 25%
4. Kurang ada 0 siswa atau 0% menurun dari siklus I yang masih 3 siswa atau 8%

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya nilai ketuntasan ada 31 siswa atau 86%, sehingga menyisakan siswa yang tidak tuntas 5 siswa 15% . Sedangkan nilai dari praktek shalat pada kategori bacaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan bacaan shalat pada siklus II

KATEGORI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	HASIL	KETERANGAN
BAIK SEKALI	15	41.67 %	8-9	Tuntas
BAIK	15	41.67 %	6-7	Tuntas
CUKUP	6	16.67 %	4-5	Tidak tuntas
KURANG	0	0 %	1-3	Tidak tuntas
JUMLAH	36	100 %		

Diagram 1.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan bacaan shalat pada siklus II



Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I Praktek shalat sunnah rawatib pada kategori bacaan shalatnya tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori:

- a) Baik sekali ada 15 siswa atau 41,67 % naik dari siklus I yaitu 8siswa atau 22%
- b) Baik ada 15 siswa atau 41.67 % naik dari siklus I yaitu 14 siswaatau 39%
- c) Cukup ada 6 siswa atau 25 % menurun dari siklus I yaitu 9siswa atau 28%
- d) Kurang ada 0 siswa atau 5 % menurun dari siklus I yang masih6 siswa atau 17%.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai 70) nilai ketuntasan ada 30 siswa atau 83,3 %, sehingga menyisakan siswa yang tidak tuntas 6 siswa 44% .

B. Pembahasan

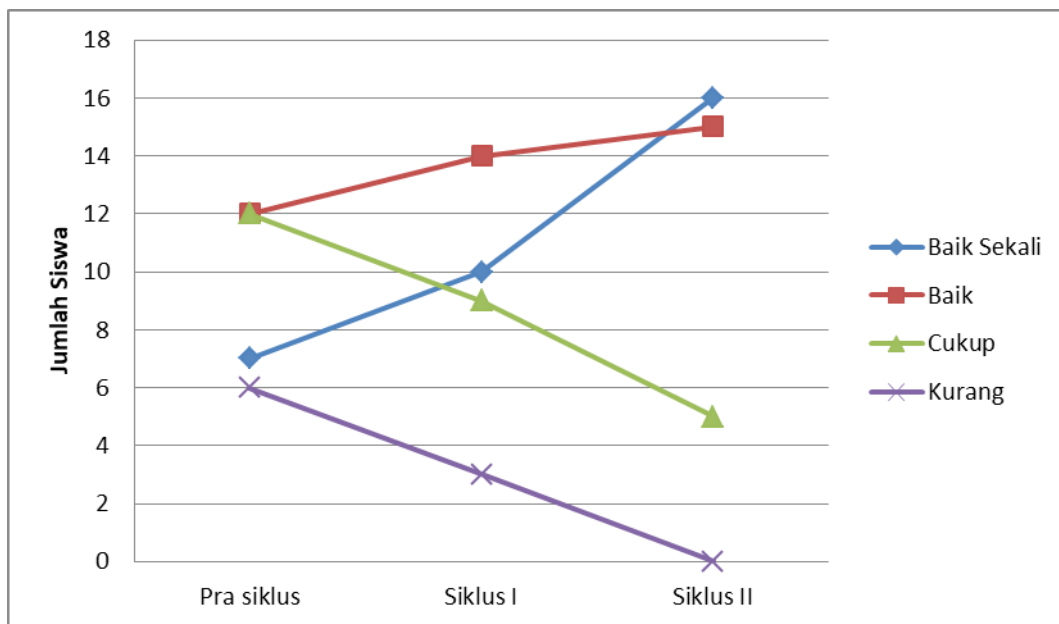
Berdasarkan hasil penelitian dari pengamatan keaktifan dan tes praktek yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I, dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 1.12

Perbandingan hasil Praktek gerakan shalat sunah rawatib pada pra siklus, Siklus I dan II

Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
Baik sekali	7	19 %	10	28 %	16	44 %
Baik	12	33 %	14	39 %	15	42 %
Cukup	12	33 %	9	25 %	5	14 %
Kurang	6	14 %	3	8 %	0	0 %
Jumlah	36	100 %	36	100 %	36	100 %

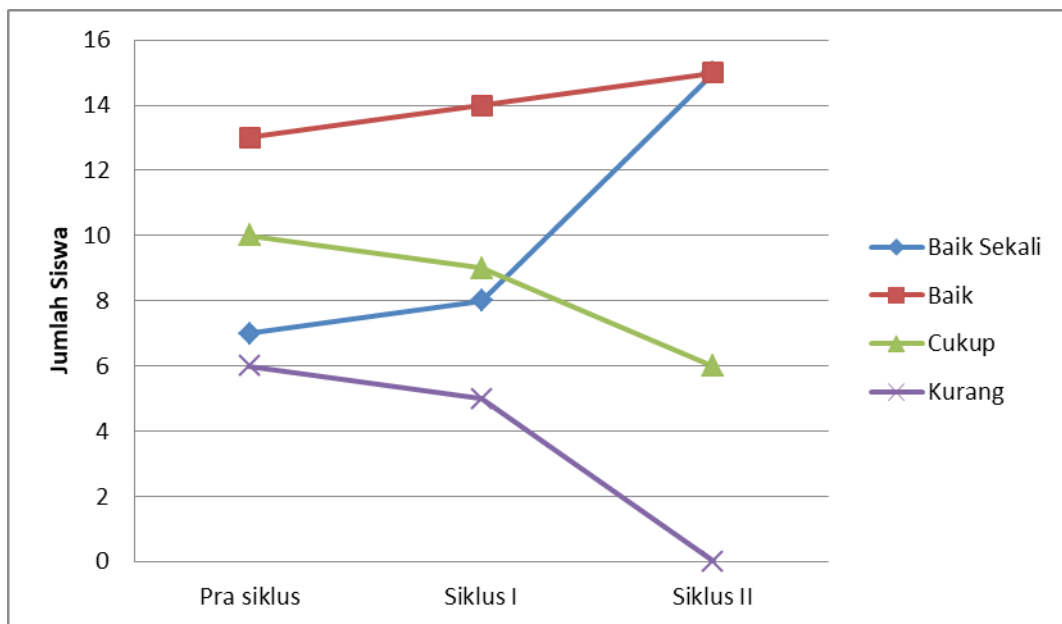
Grafik 1.1
Perbandingan hasil Praktek gerakan shalat sunah rawatib pada pra siklus, Siklus I dan II



Tabel 1.13
Perbandingan hasil bacaan shalat sunah rawatib pada pra siklus, Siklus I dan II

Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
Baik sekali	7	19 %	8	22 %	15	41.67 %
Baik	13	36 %	14	39 %	15	41.67 %
Cukup	10	28 %	9	25 %	6	16.67 %
Kurang	6	17 %	5	14 %	0	0 %
Jumlah	36	100 %	36	100 %	36	100 %

Grafik 1.1
Perbandingan hasil bacaan shalat sunah rawatib pada pra siklus, Siklus I dan II



Dari kedua tabel membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan guru terutama membimbing siswa dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih pokok bahasan shalat sunnah rawatib di kelas III MI Darul Hikmah Agung Jaya telah meningkatkan keterampilan ibadah shalat sunah rawatib pada siswa yang di tunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang hafal bacaan shalat sunah rawatib dan

sempurna gerakan-gerakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil prestasi siswa kelas III MI Darul Hikmah Agung Jaya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar praktek shalat pada kategori gerakan shalat rawatib siswa mengalami kenaikan yaitu pada siklus I siswa yang berada pada kategori baik dan baik sekali ada 24 siswa atau 67% naik menjadi 31 siswa atau 82 % pada siklus II. Begitu juga hasil pada kategori bacaan shalat siswa juga mengalami kenaikan yaitu pada siklus I siswa yang berada pada kategori baik dan baik sekali ada 22 siswa atau 61 % naik menjadi 30 siswa atau 83,3 % pada siklus II.

B. Saran

Mengingat pentingnya shalat untuk umat Islam lebih-lebih untuk anak-anak, maka guru harus lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran tentang shalat untuk meningkatkan kemampuan shalat siswa pada peserta didik, peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut:

1. Kepada Guru Fikih

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal.
- b. Dalam pembelajaran fikih guru harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang

akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik merasa mudah dalam memahami materi.

- c. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Dan selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
- d. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat sunnah rawatibagar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinue sebagai program untuk meningkatkan semangat dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

2. Pihak sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Kepada semua pihak sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, yang akhirnya akan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berbudi

pekerti luhur, dan berakhlaqul karimahyang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuansekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Atang Abd. Hakim, et.al., 2000. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Rosda Karya: Bandung
- Hadari Nawawi. 1987. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ismail SM. 2008. **Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM** Semarang: RaSAIL Media Group.
- J.J. Hasibun dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamal Makmur Asmani. 2010. *Tips menjadi guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* Jogjakarta: DIVA Press Anggota IKAPI.
- Lexy Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Martinism yamin. 2005. *Startegi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Moh. Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah N.K , 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saefudin anwar. 1967. *Tes Prsetasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Liberty
- Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT Rineka Cipta
-, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.

-, 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*. 2009. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Syaeful Bahri Djamasas. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zaini. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin, Psikologi. 2006. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- W.S. Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia,
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII, hlm. 48
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Faizalnisbah.blogspot.com. diakses pada 21 Juli 2014
- www.ras-eko.com. diakses pada 21 juli 2014
- Marlina2.wordpress.com. diakses pada 21 Juli 2014